

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitiannya bersifat menjelaskan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Jadi pada penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi juga analisis dan menginterpretasikan tentang arti tersebut.

Lexi J. Moleong (1997 :7) menambahkan, penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan kenyataan dilapangan, sehingga tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Lexi J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, menurut S. Nasution (1988 : 20), penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian kualitatif dilakukan dalam *natural setting* atau situasi wajar (alami) tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipakai, tipe penelitian yang di gunakan dalam penelitian sini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1992 : 24), pada prinsipnya penelitian deskriptif adalah cara yang digunakan untuk

menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori-teori, konsep-konsep dan data penelitian di lapangan.

Jadi, seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nasir (1999 : 63), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dipandang penting karena dengan adanya fokus penelitian akan membatasi studi yang diteliti. Membahas studi yang dilakukan memiliki peranan penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Milles dan Huberman (1992 : 60) mengemukakan bahwa:

“Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi. Ini merupakan bentuk pra analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan yang memperhatikan lainnya. Dengan adanya pemfokusan akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah.”

Oleh karena itu pada prinsipnya focus penelitian dimaksudkan untuk dapat membantu penulis agar dapat melakukan penelitiannya, sehingga hanya akan ada beberapa hal atau beberapa aspek yang dapat diarahkan penulis sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Fokus utama dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab anak menjadi nakal serta sanksi sosial dan sanksi hukum yang diterima . Alasan yang mendasari penelitian ini disebabkan tingginya tingkat kenakalan remaja yang terjadi di desa Terbanggi besar, Kenakalan dan kejahatan remaja ini bersifat mengelompok yaitu Komunitas Anak Nakal. Hal ini dapat dilihat pada fakta-fakta yang terjadi di daerah tersebut dimana komunitas anak nakal itu melakukan tindak kriminal dengan memalak disertai dengan kekerasan terhadap korbannya.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah profil komunitas anak nakal.
 - a. Usia anak remaja yang berusia 15-20 tahun yang tergabung dalam komunitas anak nakal.
 - b. Latar belakang pendidikan anak remaja rendah.
 - c. Keterlibatan anak remaja tersebut dalam aksi kejahatan yang dipengaruhi oleh pergaulan yang salah, lingkungan yang tidak baik, serta lemahnya pengawasan dari orang tua.
- 2) Bagaimanakah bentuk komunitas anak nakal.
 - a. Kumpulan anak remaja yang melakukan aksi kejahatan.
 - b. Dan merupakan anak-anak remaja yang menjadi target pencarian pihak yang berwajib atas kasus yang mereka lakukan.
- 3) Bagaimanakah upaya atau treatment yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat setempat dalam mencegah kenakalan anak.
 - a. Upaya dalam memberikan pendidikan religi pada anak dengan memberikan pendidikan itu melalui pondok pesantren.

- b. Upaya untuk tetap mempertahankan anak agar tetap bersekolah dan mengeyam pendidikan.
- 4) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan anak menjadi nakal dan membentuk komunitas anak nakal.
- a. Penyalahgunaan narkoba.
 - b. Faktor ekonomi keluarga yang rendah.
 - c. Kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua.
 - d. Rendah pendidikan pada anak.
 - e. Pengaruh dari teman sepermainan dan lingkungan yang tidak baik.
- 5) Bagaimanakah sanksi sosial dan sanksi hukum yang diterima komunitas anak nakal usia remaja.

Adapun kejahatan yang terjadi akibat kenakalan remaja yang pada intinya merupakan komunitas anak nakal, merupakan masalah serius yang harus dikaji dan dianalisis lebih mendalam. Selanjutnya penulis juga melihat respon masyarakat sekitar terhadap kenakalan remaja dalam komunitas anak nakal, dan juga dari penelitian ini penulis dapat menjelaskan hasil dari apa yang menjadi fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sebagai sarana yang sangat membantu dan menentukan data yang diambil, maka lokasinya harus dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar dapat diperoleh data atau informasi yang valid. Dalam penelitian ini, Lokasi yang dipilih berlokasi di Desa Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung

Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena maraknya kejahatan serta tindak kriminalitas khususnya tindak kriminalitas dalam bentuk “Pemalakan” yang dilakukan komunitas anak nakal di desa terbanggi besar tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara menggali dari sumber sumber informasi (informan) dan dari catatan dari lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumentasi dan arsip-arsip.

E. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus suka rela menjadi informan atau anggota Tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moloeng, 1989 : 132)

Moloeng (2002 : 90), dalam hal ini memberikan dua cara untuk dapat menemukan informan yaitu melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal ataupun informal, serta melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa criteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian.
2. Informasi yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Informan yang berada pada sasaran penelitian.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. dengan berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia membkan data. Maka dalam penelitian ini informan nya adalah :

- Tokoh masyarakat Desa Terbanggi Besar.
- Tokoh adat Desa Terbanggi Besar
- Tokoh Pemuda Desa Terbanggi Besar
- Pihak kepolisian (Reskrim Polsek Terbanggi besar)
- Orang Tua dari anak nakal yang tergabung dalm komunitas anak nakal
- Anak remaja yang tergabung dalam Komunitas anak nakal

Alasan mengapa mengambil informan tersebut diatas agar penulis mendapat informasi yang tepat, benar, dan selengkap-lengkapnyanya. Dan yang menjadi bahan perbandingan dalam penelitian/wawancara ini adalah kajian sosiologis tentang komunitas anak nakal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan langsung dalam terhadap obyek penelitian untuk mendapatkan data atau gambaran yang jelas sehubungan dengan masalah ang diteliti.

Data hasil observasi menjadi data penting karena :

- Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dimana suatu hal yang diteliti ada atau terjadi.
- Observasi memungkinkan peneliti untuk bersifat terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subyek penelitian sendiri kurang disadari.
- Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsiselektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain
- Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap intospektif terhadap penelitian yang dilakukannya.

Data hasil penelitian menjadi penting karena akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dimana hal itu terjadi. Peneliti akan bersifat terbuka,

berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan kan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

2. Wawancara Mendalam

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Tanya jawab/percakapan secara langsung yang dipandu dengan pedoman daftar/pedoman wawancara kepada sumber data untuk memperoleh kejelasan dan keterangan lebih rinci mengenai faktor-faktor penyebab ahal menjadi nakal dan sanksi sosial serta sanksi hukum yang diterima.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan kepada catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik) dan dinilai berkaitan dengan penelitian ini.

Alasan-alasan penggunaan metode dokumentasi didalam penelitian ini adalah :

- a. Sesuai dengan penelitian kualitatif
- b. Dapat digunakan sebagai bukti pengajuan
- c. Merupakan sumber yang stabil

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan, maka tahap selanjutya adalah melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Tahapan pengolahan data dilakukan dengan cara meneliti ulang data yang diperoleh, yaitu kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, serta kesesuaian antara jawaban satu dengan yang lain, serta apakah ada kekurangan data/tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Klasifikasi Data

Yaitu menempatkan data atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau pokok permasalahan yang telah disusun.

3. Penyusunan Data

Yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah diterapkan sehingga mudah dianalisis.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data menurut M. Nasir (1999 : 419) adalah suatu kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, manipulasi data serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan analisa kualitatif.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa data kualitatif menurut Milles Huberman (1992 : 16-19) meliputi tiga komponen analisa yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis dilapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau singkat menggolongkan kedalam suatu pola yang luas.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya.